

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana pada SLB Kemala Bhayangkari (swasta) dan SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri) secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar sarana prasarana yang aman bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, namun pada bagian pentas aula pada SLB Kemala Bhayangkari cukup licin dan tinggi sehingga kurang aman bagi anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar jika bermain di area tersebut. Pada SLB Negeri 1 Lima Kaum, pada bagian jalan menuju aula terdapat tanjakan yang cukup licin dan curam sehingga peserta didik yang melewati tanjakan tersebut sering jatuh ketika melewatinya.

Kedua pihak sekolah maupun orangtua dari anak tunagrahita menyadari betul bahwa keamanan anak berkebutuhan khusus itu perlu dan penting adanya sistem keamanan di suatu sekolah. Kedua pihak sekolah dan orangtua anak tunagrahita menyadari bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan jauh dibawah rata-rata dan tidak bisa mengurus diri mereka sendiri, sehingga memerlukan orang dewasa untuk mengawasi dan menjaga mereka dari segala bentuk ancaman yang membahayakan mereka.

Cara kedua pihak sekolah dalam menjaga keamanan anak tunagrahita secara umum memiliki beberapa persamaan dalam penerapannya dimana kedua sekolah tersebut sama-sama berusaha mengikuti aturan keamanan yang telah ditetapkan, adapun persamaan kedua pihak sekolah dalam cara menjaga keamanan anak tunagrahita disekolah dan kebiasaan budaya yang dilakukan yaitu:

1. Layar monitor CCTV sekolah selalu menyala dan dipantau oleh kepala sekolah atau guru.
2. Peserta didik dijauhkan atau diawasi dari benda-benda yang berbahaya termasuk arus listrik.
3. Guru tidak boleh keluar kelas atau meninggalkan peserta didik dalam waktu yang lama.
4. Guru piket bertanggung jawab mengawasi peserta didik.
5. Peserta didik tidak diizinkan keluar kelas sembarangan.
6. Guru piket datang lebih awal.
7. Benda-benda tajam disimpan ditempat yang aman dan guru wajib mengawasi secara intens.

Kedua sekolah ini juga memiliki beberapa perbedaan sistem keamanan dalam cara menjaga keamanan anak tunagrahita dan kebiasaan budaya sekolahnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri) terdapat petunjuk jalur evakuasi yang bisa membantu peserta didik ketika terjadi peristiwa bencana

gempa, sedangkan pada SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan (swasta) tidak ditemukan adanya petunjuk/symbol arah jalur evakuasi.

2. Pada SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri) peserta didik diizinkan jajan keluar sekolah namun dalam tetap dalam pengawasan, sedangkan pada SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan (swasta) peserta didik sama sekali tidak diizinkan jajan keluar sekolah dan hanya boleh jajan dikantin yang sekolah sediakan.

3. Pada SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri), siapapun bisa masuk melalui pintu gerbang sekolah tanpa dibatasi, sedangkan pada SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan (swasta) tamu yang berkunjung harus izin dan tidak boleh masuk sembarangan.

4. Pada SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri), pada saat bel masuk berbunyi pintu gerbang tidak dikunci hingga jam pulang, Sedangkan pada SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan (swasta) pada saat bel masuk berbunyi pintu pagar sudah harus dikunci.

5. Tenaga kerja yang bekerja sebagai penjaga kebersihan, penjaga sekolah, dan karyawan kantin di SLB Kemala Bhayangkari (swasta) merupakan alumni sekolah yang memiliki kebutuhan khusus.

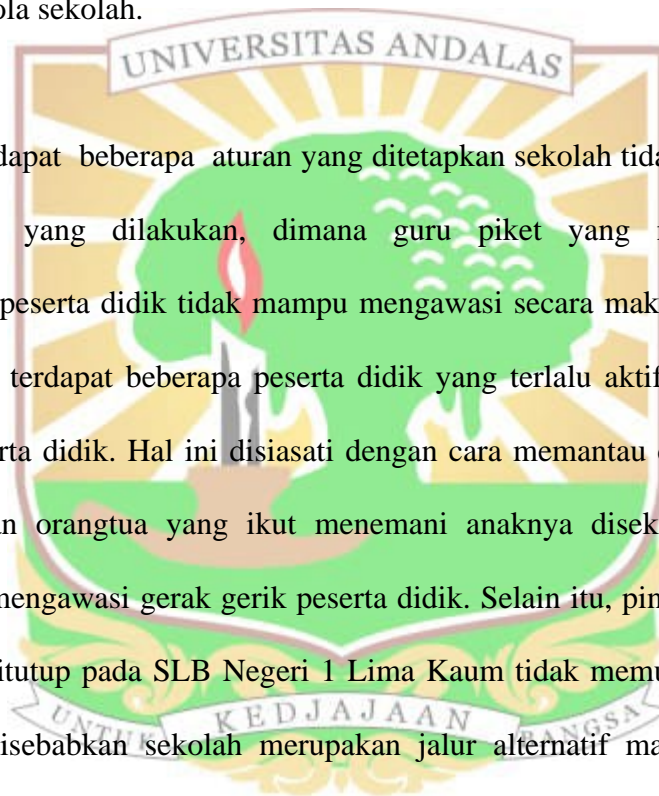
6. Peserta didik pada SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri) dan warga sekolah selalu menerapkan sikap 5 S (Senyum, Sapa, Salam, sopan dan Santun).

7. Guru piket pada SLB Kemala Bhayangkari (swasta) memantau kelas-kelas yang gurunya belum datang agar tidak berkeliaran. Sedangkan SLB

Negeri 1 Lima Kaum (negeri), guru piket menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang.

8. Area SLB Negeri 1 Lima Kaum (negeri) merupakan kawasan bebas rokok dan warga sekolah bergotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah.

9. SLB Kemala Bhayangkari (swasta) melakukan sholat Zuhur berjamaah di mushola sekolah.



Terdapat beberapa aturan yang ditetapkan sekolah tidak sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan, dimana guru piket yang mengawasi dan mengontrol peserta didik tidak mampu mengawasi secara maksimal dan intens dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang terlalu aktif dan banyaknya jumlah peserta didik. Hal ini disiasati dengan cara memantau cctv dan bekerja sama dengan orangtua yang ikut menemani anaknya disekolah untuk ikut membantu mengawasi gerak gerak peserta didik. Selain itu, pintu gerbang yang sebaiknya ditutup pada SLB Negeri 1 Lima Kaum tidak memungkinkan untuk dilakukan disebabkan sekolah merupakan jalur alternatif masyarakat sekitar untuk menuju ka area permukiman belakang sekolah sehingga tidak memungkinkan pintu gerbang ditutup. Hal ini disiasati dengan pengawasan dari guru piket dan tenaga pendidik.

Kebiasaan budaya sekolah lainnya seperti memungut sampah bersama, tidak merokok diarea sekolah, guru piket menyambut peserta didik di pintu gerbang dan memantau kelas, menerapkan 5 S, membaca surah pendek serta

berdoa sebelum belajar merupakan kebiasaan-kebiasaan yang menerapkan nilai dan norma yang mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Cara orangtua dalam menjaga keamanan anak tunagrahita dari 10 informan yang diwawancarai oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa hampir tidak ada perbedaan yang mencolok antara orangtua yang menyekolahkan anaknya di SLB Kemala Bhayangkari dengan orangtua yang menyekolahkan anaknya di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Mereka sama-sama memiliki cara yang serupa dalam menjaga keamanan anak tunagrahita ketika berada diluar sekolah seperti mengawasi kegiatan yang dilakukan anak, menjauhkan anak dari benda-benda yang dinilai bisa membahayakan, tidak mengizinkan anak bepergian sendirian, membatasi penggunaan hp, dan menasehati atau memberitahu hal-hal yang bisa membahayakan keselamatan anak. Adapun persamaan cara orangtua menjaga keamanan anak tunagrahita dengan pihak sekolah yaitu sama-sama mengawasi kegiatan anak dan menjauhkan benda-benda yang dinilai berbahaya bagi anak, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk tindakan yang dilakukan, alat yang digunakan dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Adapun budaya orangtua dalam menjaga keamanan anak tunagrahita mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sejak kecil dan mengikuti larangan-larangan yang dipercayai.

Aktivitas sehari-hari anak tunagrahita ketika disekolah maupun dirumah pada kedua SLB tersebut tidak terlalu jauh berbeda. Ketika disekolah, aktivitas anak tunagrahita pada kedua SLB tersebut sama-sama mengikuti

aturan yang ditetapkan sekolah dan melakukan kegiatan dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Ketika dirumah, anak tunagrahita mengikuti kebiasaan yang diterapkan oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka biasanya selalu diawasi, diajarkan hal-hal yang bisa membuat mereka mandiri, diajarkan nilai-nilai keagamaan, dan lain sebagainya yang membantu pembentukan karakter mereka (budaya orangtua).

Adapun hambatan-hambatan budaya sekolah yang mempengaruhi sistem keamanan disekolah menjadi kurang maksimal pada SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan yaitu, guru yang bertugas mengawasi anak tunagrahita tidak bisa mengontrol dan mengawasi dengan maksimal karena terdapat beberapa siswa yang sulit untuk ditenangkan dipengaruhi oleh kebiasaan mereka ketika dirumah. Sedangkan hambatan budaya sekolah yang mempengaruhi sistem keamanan pada SLB Negeri 1 Lima Kaum yaitu, pintu gerbang sekolah tidak bisa dikunci dikarenakan sekolah merupakan jalan alternatif masyarakat menuju area belakang sekolah dan masyarakat yang tidak memperdulikan aturan dan nilai-nilai perbedaan kondisi anak berkebutuhan khusus, sehingga membuat siapapun bisa masuk dengan bebas dan peserta didik keluar masuk sekolah sesuka hati. Selain itu penjaga sekolah yang ada tidak bisa menjaga gerbang dan mengawasi peserta didik dengan baik sehingga banyak peserta didik yang jajan diluar sekolah tanpa pengawasan secara maksimal.

B. Saran

Sebagai seorang peneliti yang melakukan penelitiannya mengenai Sistem Keamanan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Saat Menjalani Pendidikan di Sekolah selama berada di lapangan, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah, orangtua, pemerintah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah SLB Kemala Bhayangkari Lubuk Jantan, diharapkan lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat jam istirahat sehingga anak-anak yang bercanda dan bermain bisa diawasi dengan baik sehingga tidak terjadi perkelahian antar mereka dan pada bagian pentas aula sebaiknya diberikan karpet tipis di atasnya agar lantai tidak licin.
2. Bagi Sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum, sebaiknya pada bagian tanjakan yang mengarah pada pintu aula diberi alas berupa karpet berbahan karet untuk mengurangi efek licin sehingga jauh lebih aman bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, diharapkan sekolah menemukan penjaga sekolah yang mampu mengawasi dan menjaga peserta didik dengan baik serta menyediakan rambu-rambu tulisan pelankan kendaraan pada bagian pinggir jalan agar meminimalkan terjadinya kecelakaan pada saat peserta didik jajan diluar sekolah.
3. Bagi Orangtua, diharapkan bisa menjaga keamanan anak tidak hanya dari segi fisik saja tapi juga keamanan dari segi mental sehingga

orangtua mampu menjadi sosok yang dapat memberikan rasa nyaman dalam diri anak.

4. Bagi Masyarakat, diharapkan agar masyarakat mampu ikut serta mengawasi dan menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus dengan baik dilingkungan bermasyarakat. Bagi masyarakat yang melewati jalur alternatif sekolah untuk menuju ke area belakang sekolah diharapkan ikut menjaga keamanan sekolah dengan cara menutup kembali pagar agar sekolah tetap aman dan peserta didik tidak bisa keluar masuk.

5. Kepada Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, peneliti berharap pemerintah selalu memberikan pelayanan yang baik untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan khususnya kepada kedua sekolah tersebut, dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil untuk meminimalisir bertambahnya peningkatan anak tunagrahita.

